

BAB I

PENDAHULUAN

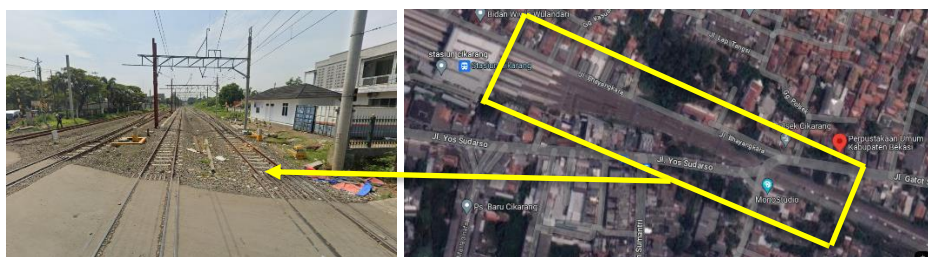
1.1 Latar Belakang

Kota Cikarang adalah sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang memiliki total 868 lembaga pendidikan negeri maupun swasta mulai tingkat kelompok bermain hingga universitas. Jumlah tersebut juga mencakup Sekolah Luar Biasa (SLB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan sekolah kejuruan. Namun sayangnya, banyaknya jumlah pelajar dari lembaga pendidikan di Kota Cikarang tidak menjamin tingginya minat baca di kota ini. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah juga menyebutkan bahwa tingkat minat baca masyarakat umum, terutama pelajar di Kabupaten Bekasi ini masih tergolong rendah dengan presentase dibawah 10% dari penduduk yang ada. Salah satu penyebab rendahnya minat baca di wilayah ini adalah minimnya fasilitas perpustakaan yang memadai.

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi yang mengelola karya tulis, cetak, maupun rekam secara profesional dengan sistem yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi penggunanya. Perpustakaan memegang peran penting sebagai sumber informasi dan sarana untuk menunjang pendidikan. Pada dasarnya, perpustakaan berperan untuk mengumpulkan informasi, mengolahnya, lalu mendistribusikannya kepada masyarakat yang memerlukan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat semakin banyak pula informasi yang diterbitkan setiap harinya. Oleh karena itu, perpustakaan berupaya menyediakan koleksi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Salah satu masalah minimnya minat baca masyarakat terutama di Kabupaten Bekasi ini adalah perpustakaan tidak memiliki banyak pengunjung yang datang untuk berkunjung dan membaca. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi di Kota Cikarang ini memiliki tampilan ruang luar dan dalam yang terkesan formal dan membosankan sehingga pengunjung enggan untuk datang. Beberapa ruangan di perpustakaan ini juga terkesan sempit dan tidak

bervariasi untuk mewadahi kegiatan edukatif maupun rekreatif. Perpustakaan juga masih belum memenuhi layanan perpustakaan seperti penyediaan fasilitas komputer, ruang audiovisual, program kegiatan komunitas. Ruang juga tidak nyaman untuk digunakan sebagai tempat membaca karena fasilitas AC (*Air Conditioner*) di ruang baca rusak karena tidak dilakukan perawatan secara rutin sehingga ruangan terasa panas. Selain itu, lokasi perpustakaan yang tak jauh dari perlintasan kereta api ini cukup mengganggu bagi pengunjung karena suara bising sirine kereta api yang berbunyi setiap 15-30 menit sekali. Suara ini terdengar hingga ke dalam ruangan dikarenakan struktur bangunan perpustakaan ini hanya berupa dinding partisi yang tak cukup meredam suara bising dari sirine kereta api.



Gambar 1. 1 Jarak perpustakaan umum kabupaten bekasi dengan perlintasan kereta api

(Sumber : Google, 2023)

Salah satu faktor yang meningkatkan citra perpustakaan adalah dukungan fisik untuk menunjang kenyamanan pengunjung. yaitu dengan desain dan fasilitas yang tersedia di dalam perpustakaan. Tampilan dari perpustakaan harus memberikan kesan yang baik agar masyarakat mau datang untuk berkunjung sehingga perlu menghindari penampilan yang formal, membosankan, dan hanya diperuntukkan bagi kelompok tertentu (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009).

Faktor pendukung keberhasilan perpustakaan yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung tidak hanya ditentukan oleh pelayanannya, tetapi juga kenyamanan dan keamanan gedung perpustakaan, ruang, dan fasilitas di dalamnya. Salah satu faktor yang membuat perpustakaan dapat dikatakan telah dikelola dengan baik adalah fasilitas perpustakaan yang memadai yang dapat digunakan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan dasar berkreatifitas. Selain itu, fungsi

perpustakaan akan lebih optimal jika sarana perpustakaan tersedia gedung atau ruangan yang menampung dan melindungi berbagai koleksi serta wadah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan aktivitas (Lasa HS, 2005)

Saat ini, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi berharap dibangun perpustakaan yang representatif yang dilengkapi dengan berbagai pelayanan, koleksi yang beragam, dan kegiatan komunitas dan kolaborasi dalam meningkatkan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, perancangan perpustakaan di Kota Cikarang ini merupakan salah satu solusi pemerintah untuk mengembangkan Kota Cikarang dalam bidang pendidikan. Fungsi dari perpustakaan ini yaitu sebagai sarana untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi, edukatif, rekreatif, serta sebagai tempat bersosialisasi.

Perancangan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dengan Pendekatan Hybrid di Kota Cikarang ini bertujuan untuk menggabungkan dua fungsi antara perpustakaan dengan taman. Perpustakaan dikenal sebagai tempat yang membosankan sehingga penggabungan dua unsur ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi juga bisa menjadi tempat untuk berkumpul, rekreasi, dan bersantai seperti yang dilakukan orang pada umumnya di sebuah taman.

Penggunaan unsur taman pada perancangan perpustakaan di Kota Cikarang ini sejalan dengan pernyataan Pemerintah Kabupaten Bekasi yang mendorong peningkatan jumlah ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Bekasi yang baru mencapai 16% dari luas wilayah perkotaan yang ada, sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota wajib memiliki RTH minimal 30% dari luas wilayah. Terlebih lagi Kabupaten Bekasi ini merupakan kawasan industri yang besar dengan jumlah sekitar 4.000 pabrik yang beroperasi sehingga keberadaan RTH ini sangat penting untuk menangkal polusi udara. Selain itu, penggunaan unsur taman ini dinilai cocok pada perancangan perpustakaan karena menurut Sedarmayanti (2009), suasana alam memberikan dampak psikologis yang positif pada individu karena memberikan kesan suhu yang sejuk yang dapat menenangkan pikiran dan meningkatkan fokus

sehingga dinilai cocok untuk mendukung beberapa kegiatan perpustakaan yang membutuhkan fokus dan konsentrasi.

Penggabungan dua fungsi tersebut bertujuan untuk menghadirkan perpustakaan yang memiliki fasilitas yang menunjang aspek kreativitas dan rekreasi. Aspek kreatifitas ini berupa kegiatan untuk mengembangkan bakat seperti program kegiatan komunitas untuk menulis, melukis, perlombaan, dan seminar, sedangkan aspek rekreasi pada perpustakaan ini dapat berupa kegiatan bazaar dan pameran buku yang bersifat temporer di area taman. Aspek rekreasi dan kreatif dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui literasi aktif melalui berbagai kegiatan kreatif yang merangsang keterampilan motorik. Hal ini terbukti dengan tingkat minat baca di Kabupaten Bekasi meningkat sedikit sekitar 1 poin dengan 58,1 poin di tahun ini dari 57 poin di tahun sebelumnya karena menekankan program kegiatan tersebut. Namun sayangnya, kegiatan tersebut diadakan di lokasi yang cukup pelosok sehingga tidak terlalu banyak partisipasi karena tidak banyak yang tahu program tersebut. Oleh karena itu, perancangan perpustakaan yang terletak di kawasan yang cukup ramai penduduk ini bisa dijadikan wadah untuk kegiatan tersebut sehingga lebih banyak orang yang tahu dan turut berpartisipasi dengan harapan minat baca masyarakat meningkat lebih signifikan.

Keterkaitan antara fungsi perpustakaan sebagai sarana rekreasi dan kreatif untuk meningkatkan literasi yaitu dengan penambahan unsur taman pada perpustakaan akan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan perpustakaan pada umumnya sehingga pengguna terpicu untuk menjelajahi berbagai fasilitas atau bahkan koleksi perpustakaan. Selain itu, interaksi sosial yang didapat dari kegiatan komunitas yang ada memberikan peluang pengunjung untuk berbagi minat, merekomendasikan buku satu sama lain, dan hal lainnya yang dapat meningkatkan literasi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam merancang perpustakaan ini adalah Arsitektur Hybrid karena tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai

tambah pada estetika yang diambil dari unsur taman tersebut sehingga dapat menghilangkan citra perpustakaan yang kaku dan monoton.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk perancangan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* ini diantaranya :

1. Memberikan wadah bagi masyarakat untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi dengan merancang sebuah perpustakaan di Kota Cikarang dengan penerapan arsitektur *Hybrid* yang mampu menarik minat baca masyarakat.
2. Menarik minat baca masyarakat dengan menciptakan ruang perpustakaan aman, nyaman, dan sesuai fungsinya serta menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang mudah diakses oleh masyarakat.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam merancang sebuah Perpustakaan dan Pusat Literasi di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* ini diantaranya :

1. Menciptakan sarana pendidikan yang berpedoman pada prinsip Arsitektur *Hybrid*
2. Menghadirkan perpustakaan yang tidak hanya mampu memfasilitasi aktivitas pengguna tetapi juga memacu produktivitas dan kreativitas pengguna
3. Memberikan wadah literasi dan kegiatan bagi masyarakat secara arsitektural melalui penataan tapak, penciptaan ruang, bentuk, ruang dalam, maupun ruang luarnya.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dalam perancangan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* diantaranya :

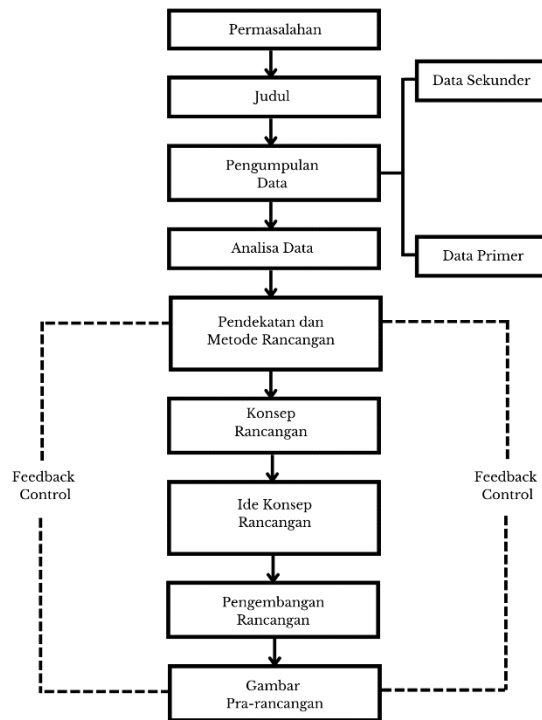
1. Jam operasional pada jam 09.00-21.00 WIB untuk memberikan kesempatan bagi para pengunjung yang pulang sekolah, kuliah, dan kerja untuk beraktivitas di perpustakaan ini.
2. Ditunjukkan bagi semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia
3. Lokasi akan berada di daerah yang strategis, dekat dengan lembaga pendidikan, dan mudah dijangkau.

Asumsi dalam perancangan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* diantaranya :

1. Perpustakaan di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* ini akan dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Perpustakaan akan mengaplikasikan Arsitektur Hybrid dengan menggabungkan 2 fungsi yaitu edukasi dan rekreasi dengan menambahkan unsur taman di dalamnya.
3. Perpustakaan ini diasumsikan dapat menampung 1000 pengunjung untuk memenuhi kebutuhan literasi dan kegiatan masyarakat

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut dibutuhkan tahapan yang jelas dan runtut dalam perancangan. Tahapan perancangan “Perpustakaan di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid” adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Tahap rancangan perpustakaan

1.5 Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman materi tentang perencanaan dan perancangan Perpustakaan dan Pusat Literasi di Kota Cikarang dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid* ini, maka penyajian proposal ini menggunakan sistematika penyusunan sebagai berikut.

a) **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi tinjauan terhadap pemilihan proyek tugas akhir seperti latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan;

b) **BAB II : TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

Bab II berisi tinjauan terhadap objek perancangan (judul proyek tugas akhir) yang terdiri dari tinjauan umum berisi tentang pengertian judul, studi proyek sejenis, persyaratan proyek sejenis, persyaratan pokok proyek, kepemilikan proyek. Tinjauan khusus berisi tentang batasan dan asumsi, lingkup pelayanan (tujuan dan sasaran),

aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang dan pengelompokan ruang;

c) **BAB III : TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Bab III berisi tinjauan lokasi perancangan meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, fisik lokasi meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, infrastruktur kota;

d) **BAB IV : TINJAUAN PENDEKATAN PERANCANGAN**

Bab IV berisi proses analisis terhadap komponen program ruang yang didapatkan dan site yang terpilih. Komponen pembahasan analisa ruang meliputi analisa hubungan ruang, analisa sirkulasi antar ruang, organisasi ruang, dan karakteristik ruang.